

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah PT MustikaRatu Tbk

Dari beberapa sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia peneliti memilih sub sektor perusahaan yang bergerak di bidang kecantikan yaitu PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) . Sektor perusahaan Produksi dan perdagangan kosmetik, perawatan tubuh & jamu tradisional berbasis teknologi dan kegiatan usaha lain yang sesuai Anggaran Dasar Perseroan.

Sejarah panjang PT Mustika Ratu Tbk semula merupakan home industri yang didirikan oleh Ibu BRA Mooryati Soedibyo pada tahun 1975 yang dimulai dari dalam garasi kediaman Ibu BRA Mooryati Soedibyo. Usaha tersebut semakin lama semakin berkembang menjadi sebuah Perusahaan besar yang didirikan di Jakarta dan berdomisili di Jalan Gatot Subroto Kav. 74-75, dengan nama PT. Mustika Ratu berdasarkan Akta Pendirian No. 35 tanggal 14 Maret 1978. Dengan menerapkan strategi yang kokoh dan kinerja terarah, kini Perseroan telah berkembang dan dikenal sebagai perusahaan kosmetika dan jamu tradisional terdepan di tanah air. Untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat, pada tanggal 8 April 1981 Perseroan secara resmi telah mengoperasikan pabriknya yang berlokasi di jalan Raya Bogor KM 26,4 Ciracas, Jakarta Timur.

Dengan didirikannya pabrik ini, Perseroan secara konsisten memperkuat reputasi dan keahliannya dalam menciptakan inovasi dan memproduksi produk kecantikan, perawatan tubuh, jamu dan obat tradisional. Dalam rangka memperkokoh struktur permodalan serta mewujudkan visinya sebagai perusahaan kosmetik dan jamu alami berteknologi tinggi terbaik di Indonesia, pada tahun 1995 Perseroan mendapatkan persetujuan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum perdana dan mencatatkan sahamnya di PT. Bursa Efek Indonesia dengan kode saham tercatat MRAT. Untuk terus menjaga standar mutu dan kualitas produk yang baik, terhitung sejak tahun 1996 Perseroan telah mendapatkan sertifikat ISO 14001 dan ISO 9002. Kemudian pada tahun 2009 Perseroan menerapkan standar internasional 9001 (versi terbaru dari ISO 9001:2008) tentang sistem Manajemen lingkungan. Selain itu, Perseroan juga telah memperoleh sertifikat Good Manufacturing Process (GMP) pada tahun 2004, sertifikat Halal untuk produk teh tahun 2010 dan sertifikat Halal untuk produk jamu tahun 2011.

4.1.1.2 Visi dan Misi PT Mustika Ratu Tbk

PT Mustika Ratu Tbk memiliki visi dan misi sebagai landasan atau pedoman perusahaan. Dibawah ini landasan atau pedoman yang di pegang oleh PT Mustika Ratu Tbk dalam usahanya yaitu sebagai berikut :

1. Visi PT Mustika Ratu Tbk

Menjadikan warisan tradisi keluarga leluhur sebagai basis industri perawatan Kesehatan kebugaran dan kecantikan penampilan paripurna (holistic

wellness) melalui proses modernisasi teknologi berkelanjutan namun secara hakiki tetap mengandalkan tumbuh-tumbuhan yang berasal dari alam.

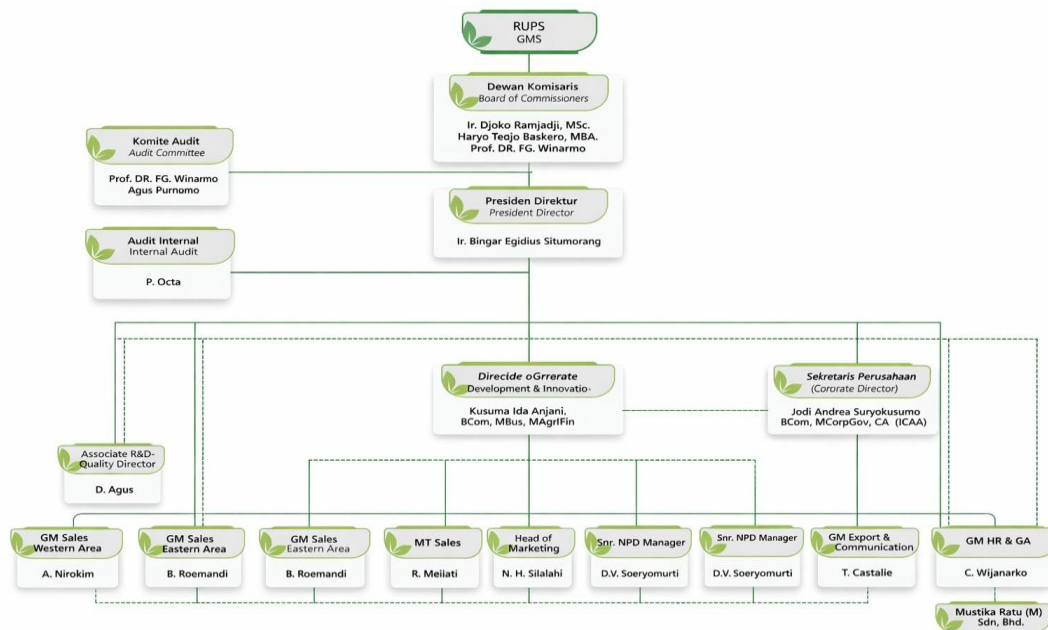
2. Misi PT Mustika Ratu Tbk

Falsafah Kesehatan, kebugaran dan kecantikan penampilan paripurna (holistic wellness) yang telah lama ditinggalkan masyarakat luas, digali Kembali oleh seorang Puteri Keraton sebagai royal heritage untuk dibagikan kepada dunia sebagai karunia tuhan dalam bentuk ilmu pengetahuan yang harus dipertahankan dan dilestarikan.

4.1.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan gabungan antara personil yang satu dengan personil yang lainnya dalam menjalankan sebuah tugas. Organisasi ini dibentuk karena adanya suatu kerja sama yang baik dalam melakukan aktivitas perusahaan. Struktur organisasi membantu mempertajam aktifitas kunci organisasi dan menunjukkan pola koordinasi yang digunakan untuk menjalankan strategi. Untuk mencapai tujuan perusahaan pemilik dan manajemen harus membuat struktur Pada PT. Mustika Ratu Tbk Pimpinan tertinggi dipegang oleh pemilik perusahaan dengan jabatan President Director (Presiden Direktur) dan kekuasaan tertinggi terletak pada rapat umum pemegang saham yang ditunjuk dewan komisaris yang tugasnya adalah mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh direksi.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi PT Mustika Ratu, Tbk. penulis sajikan sebagai berikut :



Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tugas dan wewenang dari struktur organisasi PT. Mustika Ratu Tbk yaitu:

A. President Director (Direktur Utama).

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab Direktur Utama adalah:

1. Sebagai penanggung jawab dan jalannya organisasi GM Supply Chain Antonius Wilkam
2. Mengusahakan efisiensi pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian perusahaan secara terus-menerus.
3. Mencari kesempatan dan peluang untuk memajukan perusahaan.
4. Mengangkat dan memberhentikan setiap manajer atau kepala bagian oleh karena tugasnya yang sedemikian luasnya dan menyangkut segala kegiatan perusahaan secara menyeluruh, dan dibantu oleh wakil direktur utama (Vice President Director).

B. Vice President Director (Wakil Direktur Utama).

Tugas dari Wakil Direktur Utama adalah:

1. Membantu pimpinan perusahaan.
2. Membantu memberikan saran dan nasehat kepada direktur utama.

C. Finance Director (Direktur Utama)

1. Membuat dan memberikan pertimbangan terhadap general manager dalam melaksanakan tugas sehari-hari dalam pengambilan keputusan mengenai keuangan.
2. Mengkoordinasikan dan mengendalikan masalah keuangan perusahaan dan pendelegasian wewenang kepada general manager finance.
3. Membawahi general manager finance.
 - a) Bertanggung jawab atas peraturan keuangan perusahaan yang menyangkut pada kebijakan penggunaan dana atas segala kegiatan usaha.
 - b) Merencanakan sumber-sumber keuangan.
 - c) Mengatur pengalokasian dan penggunaan dana.
 - d) Bertanggung jawab untuk memberikan informasi keuangan dan hasil produksi.
 - e) Membawahi finance and accounting manager, tugas dan tanggung jawabnya adalah:
 - 1) Mengendalikan dan mengawasi seluruh kekayaan perusahaan serta bertanggung jawab atas laporan keuangan.
 - 2) Membuat perhitungan biaya guna kelancaran produksi

- 3) Menghitung gaji pegawai.
- f) Membawahi purchasing manager yang tugas dan tanggung jawabnya adalah mengendalikan dan mengkoordinir secara langsung seluruh aktivitas pada pembelian rutin (bahan baku kosmetik), dan pembelian non rutin (kepentingan proses produksi dan keperluan lain untuk kegiatan perusahaan).
- g) Membawahi Treasuring manager, tugas dan tanggung jawabnya adalah membantu general manager finance dalam menyusun dan memperoleh sumber sumber dana.

D. General manager plant (Manager Umum Pabrik).

Tugas dan tanggung jawab dari Manager Umum Pabrik adalah:

1. Melihat kebersihan dan kekuatan target kelemahan produk perusahaan dibandingkan produk saingan serta mengukur sejauh mana keinginan konsumen akan produk.
2. Mengendalikan bahan baku, bahan pembantu dan bahan-bahan lainnya berdasarkan rencana produksi tahunan yang telah ditetapkan.
3. Menyiapkan rencana produksi, menjaga agar mutu produk yang dihasilkan tetap baik dan bertanggung jawab atas aktivitas produksi untuk kelancaran kegiatan sistem produksi.
4. Mengatur seluruh karyawan baik di pabrik maupun di kantor.
5. Membawahi plant manager yang tugas dan tanggung jawabnya adalah bertanggung jawab dalam perencanaan membeli mesin atau dalam rangka

untuk lebih mengefisienkan proses produksi, merencanakan apabila membeli bahan baku atau memproduksi sendiri.

6. Membawahi personel & general affair manager, tugas dan tanggung jawabnya adalah bertanggung jawab terhadap segala aturan personalia ataupun terhadap pelayanan umum dan pengendalian proses rekrutmen dan promosi / mutasi.
7. Membawahi Project Development Manager, melaksanakan fungsi-fungsi dan bertanggung jawab dalam tugas-tugas yang menyangkut koordinasi, komunikasi dan pengendalian pada seluruh tahap kehidupan proyek di lingkungan pabrik.

E. Manager Resentatif.

Tugas dan tanggung jawab dari Manager Resentatif adalah: Menangani dan melakukan koordinasi pada bagian terkait dengan ISO Memastikan bahwa persyaratan-persyaratan sistem mutu telah diwujudkan dan dipelihara sesuai dengan standar ISO 9002.

F. General Manager Ekspor (Manager Umum Ekspor).

Tugas dan tanggung jawab dari Manager Umum Ekspor.

1. Bertanggung jawab atas seluruh aktivitas ekspor perusahaan ke berbagai negara, mulai dari perencanaan, mengkoordinasikan dan mengontrol semua aktivitas ekspor.
 2. Membuat kebijaksanaan dan strategi untuk target penjualan.
- G. General Manager Sales & Distribution (Manager Penjualan dan Distribusi). Tugas dan tanggung jawab dari Manager Penjualan dan Distribusi adalah:

- a. Bertanggung jawab dalam merencanakan dan menyelenggarakan seluruh kegiatan pemasaran dan penjualan hasil-hasil produksi.
- b. Mengusahakan agar volume penjualan terus meningkat dengan memperhatikan langganan lama dan mencari langganan baru.
- c. Memperluas daerah-daerah pemasaran.
- d. Bertanggung jawab atas barang-barang yang disalurkan dan dipasarkan dengan mendelegasikan wewenang kepada sales dan distribusi departemen.

G. General Manager Marketing.

Tugas dan tanggung jawab dari Manager Umum Pemasaran adalah:

1. Bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan pemasaran produk-produk.
2. Memperkenalkan produk-produk baru dan melakukan survei pasar atas produk.
3. Bertanggung jawab atas seluruh tugas pada bagian pemasaran serta membuat laporan kegiatan pemasaran.

H. Marketing Product Development (M-PDR) director (Direktur pemasaran, riset, dan pengembangan).

Tugas dan tanggung jawab Direktur Pemasaran, Riset, dan pengembangan adalah:

1. Menyusun rencana strategi pengembangan perusahaan.
2. Menjaga mutu produk agar memenuhi selera konsumen dan disukai oleh pelanggan.

3. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan penelitian dan pengembangan dalam proses produksi, penggunaan sumber daya manusia, pemasaran produk ke pasar, pemanfaatan sumber daya finansial perusahaan.
 4. Membawahi marketing manager product (Manager Pemasaran Produk) yang bertanggung jawab dalam usaha pengembangan produk dan merencanakan pembuatan produk baru serta membuat laporan biaya yang akan dikeluarkan pertahun atas persetujuan President Director.
- I. Corporate Planning Development Director (Direktur Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia).

Tugas dan tanggung jawab dari Direktur Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah:

1. Bertanggung jawab langsung kepada President Director dalam hal perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia.
2. Menyusun strategi kebijakan dan mengelola hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan.
3. Membawahi Corporate Plant and Development Manager yang tugas dan tanggung jawabnya adalah mengawasi dan mengkoordinir aktivitas corporate personal, general affair manager, corporate internal audit dan legal.
4. Membawahi corporate legal manager, tugas dan tanggung jawabnya adalah mengawasi dan mengkoordinir aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan pemeriksaan keuangan perusahaan. Kemajuan PT. Mustika Ratu, Tbk yang begitu pesat baik dari segi produk kualitas

pemasaran maupun omset penjualan tidak terlepas dari kerja keras para personal yang mendukungnya.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.2.1 Pendapatan pada PT. Mustika Ratu Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023

Pendapatan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan, termasuk PT. Mustika Ratu Tbk. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri kecantikan, kesehatan, dan jamu tradisional, sumber pendapatan utama Mustika Ratu berasal dari penjualan produk-produk herbal, kosmetik, spa, serta minuman kesehatan yang telah dikenal luas oleh masyarakat. Pendapatan tersebut tidak hanya berasal dari pasar domestik, tetapi juga dari ekspor ke berbagai negara, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan usaha.

Seiring dengan perkembangan tren gaya hidup sehat dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan produk berbahan alami, pendapatan PT. Mustika Ratu Tbk menunjukkan pola yang dinamis. Peningkatan permintaan pada segmen produk perawatan tubuh dan kosmetik herbal menjadi faktor pendukung dalam menjaga stabilitas pendapatan. Selain itu, diversifikasi produk yang dilakukan perusahaan melalui inovasi dan pengembangan varian baru turut memperluas pangsa pasar serta meningkatkan daya saing.

Namun demikian, pendapatan perusahaan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti kondisi perekonomian nasional, daya beli masyarakat, serta persaingan dengan perusahaan sejenis. Pada periode tertentu, terjadi

fluktuasi pendapatan akibat perubahan tren pasar maupun kebijakan pemerintah terkait industri kosmetik dan jamu. Meski begitu, strategi perusahaan dalam memperkuat jaringan distribusi, memperluas pasar ekspor, serta mengoptimalkan penjualan melalui platform digital, menjadi langkah penting untuk menjaga pertumbuhan pendapatan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pendapatan PT. Mustika Ratu Tbk tidak hanya mencerminkan hasil penjualan semata, tetapi juga menjadi gambaran dari kemampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar, melakukan inovasi, serta menjaga kepercayaan konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan merupakan salah satu aspek fundamental yang mendukung keberlangsungan usaha dan peningkatan nilai bagi para pemegang saham.

Pendapat Kasmir (2012:25) tersebut apabila disajikan dalam rumus untuk menghitung pendapatan adalah berikut:

$$\text{Pendapatan} = \text{hasil penjualan} + \text{Hasil kegiatan operasi perusahaan lainnya}$$

Berikut pendapatan pada PT. Mustika Ratu Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2025 yang penulis sajikan data sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perkembangan Pendapatan pada PT. Mustika Ratu Tbk Dalam Jutaan
Periode 2014-2023

Tahun	Hasil penjualan (Rp)	Hasil kegiatan operasi perusahaan lainnya (Rp)	Eliminasi	Pendapatan (Rp)	Persentase Perbandingan Sebelumnya (Jika Minus) Berarti Ada Penurunan)
2014	417.132	17.615		434.747	-
2015	410.330	17.763		428.093	-1,53
2016	333.322	11.039		344.361	-19,56
2017	333.029	11.650		344.679	0,09
2018	291.043	9.530		300.573	-12,80
2019	292.891	12.333		305.224	1,55
2020	296.402	23.628	-1.622	318.408	4,32
2021	314.407	12.387		326.795	2,63
2022	281.939	3.239		285.178	-12,73
2023	272.083	28.513		300.596	5,41

Sumber : www.idx.co.id.

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan besarnya pendapatan PT Mustika Ratu Tbk tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi. Laba Bersih yang diperoleh PT Mustika Ratu Tbk di tahun 2014 mengalami kenaikan. Sementara itu, penurunan perolehan laba bersih perseroan secara persentase terdapat pada tahun 2016 dengan persentase penurunan sebesar -19,56 % persentase ini didapatkan dari perbandingan antara tahun tersebut dengan tahun sebelumnya. Kemudian, perolehan terendah dari 10 tahun terakhir terdapat pada tahun 2022 sebesar Rp. 285.178,- . Jika dilihat dari trend nya, ternyata pendapatan di PT. Mustika Ratu menunjukkan trend yang menurun dari perusahaan tersebut sehingga pendapatan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun tersebut.

4.1.2.2 Beban Operasional pada PT. Mustika Ratu Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023

Beban operasional merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan yang menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas usahanya sehari-hari. Beban ini mencakup biaya penjualan, umum, dan administrasi yang diperlukan agar perusahaan dapat beroperasi secara efektif. Artinya, meskipun tidak terkait langsung dengan proses produksi, beban operasional tetap memiliki peran vital dalam mendukung kelancaran jalannya bisnis.

Dalam praktiknya, beban operasional sering kali mencerminkan strategi yang diambil perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan pasarnya. Misalnya, peningkatan biaya promosi dan distribusi menunjukkan adanya upaya untuk memperluas jangkauan produk dan memperkuat posisi merek di mata konsumen. Sementara itu, tingginya biaya administrasi dapat menandakan adanya penguatan struktur organisasi atau penggunaan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi kerja.

Pergerakan beban operasional juga tidak lepas dari faktor eksternal. Kondisi ekonomi, daya beli masyarakat, hingga tingkat persaingan pasar dapat memengaruhi seberapa besar beban yang harus ditanggung perusahaan. Dalam situasi tertentu, perusahaan mungkin harus menanggung beban lebih tinggi untuk mempertahankan eksistensinya, seperti biaya logistik saat distribusi terganggu atau biaya tambahan untuk menjaga kualitas layanan di tengah kondisi pasar yang tidak menentu.

Meskipun pada satu sisi beban operasional menambah tekanan terhadap laba bersih, di sisi lain pengeluaran ini dapat dilihat sebagai investasi jangka panjang. Selama beban yang dikeluarkan mampu meningkatkan pendapatan dan memperkuat posisi perusahaan di pasar, maka biaya tersebut akan memberikan manfaat yang sepadan. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk selalu cermat dalam mengelola beban operasional agar tidak membebani kinerja keuangan, tetapi justru menjadi pendorong bagi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Indikator Beban Usaha Adapun rumus dari perhitung laba bersih menurut Soemarsono (2016:199) adalah sebagai berikut:

$$\text{Beban usaha} = \text{Beban penjualan} + \text{Beban Administrasi dan Umum}$$

Untuk mengetahui beban operasional pada PT. Mustika Ratu Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023 berikut ini penulis sajikan data sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perkembangan Biaya Operasional pada PT Mustika Ratu Tbk Dalam Jutaan
Periode 2014 – 2023

Tahun	Beban Penjualan (Rp)	Beban Administrasi dan Umum (Rp)	Beban Usaha (Rp)	Persentase Perbandingan Sebelumnya (Jika Minus (-) Berarti Ada Penurunan)
2014	187.750	41.469	229.219	-
2015	181.547	46.045	227.592	- 0,7
2016	142.263	45.750	188.013	- 17,4
2017	145.109	43.984	189.093	0,6
2018	126.237	43.793	170.030	- 10,1
2019	120.805	48.192	168.997	- 0,6
2020	113.950	58.327	172.277	1,9
2021	130.003	49.854	179.857	4,4
2022	148.294	63.814	212.108	17,9
2023	128.316	52.911	181.227	- 14,6

Sumber : www.idx.co.id. 2024.

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa besarnya biaya operasional PT Mustika Ratu Tbk tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2022, biaya operasinal yang dikeluarkan oleh PT Mustika Ratu Tbk sangat besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, penurunan perolehan beban operasional secara persentase terdapat pada tahun 2016 dengan persentase penurunan sebesar -17,4 % persentase ini didapatkan dari perbandingan antara tahun tersebut dengan tahun sebelumnya. Kemudian, perolehan terendah dari 10 tahun terakhir terdapat pada tahun 2019 sebesar Rp. 168.997,- . Jika dilihat dari trend nya, ternyata beban ooperasional di PT. Mustika Ratu menunjukkan trend yang turun dari perusahaan tersebut sehingga pendapatan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun tersebut.

4.1.2.3 Laba Bersih pada PT. Mustika Ratu Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023

Laba bersih merupakan salah satu indikator paling penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Laba ini dihitung setelah seluruh pendapatan dikurangi dengan berbagai beban, mulai dari beban pokok penjualan, beban operasional, hingga beban pajak. Dengan kata lain, laba bersih menggambarkan hasil akhir yang benar-benar dapat dinikmati perusahaan sebagai keuntungan bersih setelah melalui seluruh proses bisnis dan kewajiban finansial.

Bagi manajemen, laba bersih menjadi tolok ukur utama keberhasilan strategi yang dijalankan. Jika laba bersih menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya

secara efektif sekaligus meningkatkan pendapatan secara konsisten. Sebaliknya, jika laba bersih menurun, hal tersebut bisa menjadi sinyal adanya permasalahan baik dalam hal efisiensi operasional, kondisi pasar, maupun faktor eksternal lain yang memengaruhi kinerja.

Bagi investor, laba bersih memegang peranan besar karena erat kaitannya dengan nilai perusahaan dan potensi pembagian dividen. Laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas lebih untuk memberikan imbal hasil kepada para pemegang saham. Di sisi lain, laba bersih yang rendah atau bahkan mengalami kerugian bisa menimbulkan kekhawatiran mengenai prospek jangka panjang perusahaan.

Lebih jauh, laba bersih juga sering dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis, seperti ekspansi bisnis, inovasi produk, maupun restrukturisasi. Hal ini karena laba bersih bukan hanya angka dalam laporan keuangan, melainkan cerminan dari kemampuan perusahaan bertahan dan tumbuh dalam persaingan yang semakin ketat.

Menurut Simamora (2018:25), rumus untuk menghitung laba bersih adalah berikut:

$$\text{Laba bersih} = \text{laba sebelum pajak} - \text{pajak penghasilan}$$

Untuk mengetahui Laba Bersih pada PT. Mustika Ratu Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023 berikut ini penulis sajikan data sebagai berikut :

Tabel 4.3
Pekembangan Laba Bersih pada PT. Mustika Ratu Tbk Dalam Jutaan
Periode 2014-2023

Tahun	laba sebelum pajak (Rp)	pajak penghasilan (Rp)	Laba bersih (Rp)	Persentase Perbandingan Sebelumnya (Jika Minus (-) Berarti Ada Penurunan)
2014	10.041	2.669	7.372	-
2015	2.256	1.209	1.046	-85,81
2016	(4.082)	(1.457)	(5.550)	-630,59
2017	(1.355)	72	(1.283)	-76,88
2018	1.877	(4.133)	(2.256)	75,84
2019	2.429	2.297	132	-105,85
2020	6.179	12.945	(6.767)	-5.226,52
2021	7.589	7.231	358	-105,29
2022	49.438	18.374	67.812	18.841,90
2023	(13.195)	(918)	(14.113)	-120,81

Sumber : www.idx.co.id. 2024.

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan laba bersih PT Mustika Ratu Tbk tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi. Laba Bersih yang diperoleh PT Mustika Ratu Tbk di tahun 2014 mengalami kenaikan. Apabila melihat laporan keuangan pada perusahaan, hal ini dikarenakan beban operasional mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi besarnya laba yang di dapat perseroan. Sementara itu, penurunan perolehan laba bersih perseroan secara persentase terdapat pada tahun 2020 dengan persentase penurunan sebesar -5.226,52% persentase ini didapatkan dari perbandingan antara tahun tersebut dengan tahun sebelumnya. Kemudian, perolehan terendah dari 10 tahun terakhir terdapat pada tahun 2019 sebesar Rp 132. Dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan. Peningkatan ini berasal dari pelaksanaan diventasi aset perseroan sesuai dengan informasi dan telah mendapat persetujuan dari RUPS pada akhir 2022. Jika dilihat dari trendnya laba bersih

mengalami kenaikan pada tahun 2022 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2023.

4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Pengaruh pendapatan terhadap Laba Bersih PT. Mustika Ratu Tbk.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh pendapatan terhadap Laba Bersih PT. Mustika Ratu Tbk. Analisis ini digunakan untuk memprediksikan berubahnya bobot variabel tertentu apabila variabel lain berubah. Untuk mengetahui adanya pengaruh pendapatan terhadap laba bersih, maka peneliti menggunakan rumus koefisien korelasi sederhana sebagai berikut.

Tabel 4.4
Bobot Untuk Perhitungan Regresi dan Korelasi Dalam Jutaan

No	X ₁	Y	X ₁ ²	Y ²	X ₁ Y
1	434.747	7.372	189.004.954.009	54.346.384	3.204.954.884
2	428.093	1.046	183.263.616.649	1.094.116	447.785.278
3	344.361	-5.550	118.584.498.321	30.802.500	-1.911.203.550
4	344.679	-1.283	118.803.613.041	1.646.089	-442.223.157
5	300.573	-2.256	90.344.128.329	5.089.536	-678.092.688
6	305.224	132	93.161.690.176	17.424	40.289.568
7	318.408	-6.767	101.383.654.464	45.792.289	-2.154.666.936
8	326.795	358	106.794.972.025	128.164	116.992.610
9	285.178	67.812	81.326.491.684	4.598.467.344	19.338.490.536
10	300.596	-14.113	90.357.955.216	199.176.769	-4.242.311.348
∑	3.388.654	46.751	1.173.025.573.914	4.936.560.615	13.720.015.197

Sumber: Data diolah oleh peneliti Tahun 2025

a. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana Variabel X₁ dengan Y

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara pendapatan dengan Laba Bersih dapat digunakan analisis korelasi sederhana dengan menggunakan rumus:

$$r_{x_2y} = \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2016:213)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment* antara X dan Y

X_1 = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

n = Jumlah Responden

Untuk mengetahui tingkat hubungan koefisien korelasi dapat digunakan table sebagai berikut:

Tabel 4.5
Interpretasi Tingkat Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Cukup Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:250)

Perhitungan Koefisien Korelasi X_1 dengan Y

$$r_{x_1y} = \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10(13.720.015.197) - (3.388.654)(46.751)}{\sqrt{10(1.173.025.573.914)(11.482.975.931.716) - (3.388.654)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{(137.200.151.970)(158.422.963.154)}{\sqrt{(11.730.255.739.140)(11.482.975.931.716) - (3.388.654)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{-22.222.811.184}{\sqrt{(247.279.807.424)(47.179.950.149) - (3.388.654)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{-21.222.811.184}{\sqrt{11.666.648.118.600}}$$

$$r_{xy} = \frac{-21.222.811.184}{108.012.263.133}$$

$$r_{xy} = -0,196$$

Peneliti juga menyajikan hasil perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan software SPSS 25. Dengan tujuan memperkuat hasil perhitungan koefisien korelasi yang diperoleh melalui perhitungan secara manual yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Koefisien Korelasi X_1
Correlations

		Y	X1
Pearson Correlation	Y	1.000	-.196
	X1	-.196	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.293
	X1	.293	.
N	Y	10	10
	X1	10	10

Sumber : Data diolah Dari SPSS 25

Dari perhitungan analisis koefisien korelasi tersebut dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara pendapatan dengan laba bersih adalah sebesar - 0,196. Berdasarkan penafsiran tingkat pengaruh nilai $r = -0,196$ termasuk kategori

rendah sesuai dengan tabel keeratan pada tabel 3.2 berada pada interval 0,00-0,19. Dengan demikian tingkat hubungan antara pendapatan dengan laba bersih memiliki hubungan negatif yang sangat rendah. Artinya setiap kenaikan atau penurunan pendapatan tidak akan selalu diikuti oleh kenaikan atau penurunan laba bersih.

b. Perhitungan Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y

Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui besarnya pendapatan dengan Laba Bersih PT. Mustika Ratu Tbk., maka digunakan rumus koefisien determinasi dengan rumus:

$$\begin{aligned} Kd &= (r)^2 \times 100\% \\ &= -0,196^2 \times 100\% \\ &= 0,039 \times 100\% \\ &= 3,9\% \end{aligned}$$

Untuk memperkuat perhitungan diatas, maka perhitungan juga dilakukan menggunakan software SPSS 25 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi X_1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df 1	df 2		
1	-.196 ^a	.390	-.082	23811.368	.039	.321	1	8	.586	2.416

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh pendapatan terhadap Laba Bersih PT. Mustika Ratu Tbk. adalah sebesar 3,9 % sementara 96,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh pendapatan terhadap Laba Bersih PT. Mustika Ratu Tbk. Langkah awal adalah membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat:

H_a : Terdapat pengaruh pendapatan terhadap Laba Bersih

H_o : Tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap Laba Bersih

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \text{ (Sumber : Sugiyono, 2016:215)}$$

Keterangan :

r = Hasil koefisien korelasi *Product Moment*

t = Nilai uji t

n = Jumlah sampel

Perhitungan Uji t variabel X_1 terhadap Y

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

$$t = \frac{-0.196\sqrt{10-2}}{\sqrt{1-0,039}}$$

$$t = \frac{-0.196\sqrt{8}}{\sqrt{0,961}}$$

$$t = \frac{-0.196(2,828)}{0,981}$$

$$t = \frac{-0,556}{0,981}$$

$$t = -0,567$$

Tabel 4.8
Uji t (parsial) X₁
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	33758.253	51861.344		.651	.533
	X1	-.086	.151	-.196	-.567	.586

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah Dari SPSS 25

Dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 10%. Tingkat signifikansi 10% artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai pendapatan 90% dan toleransi kesalahan sebesar 10%. Menentukan derajat bebas (*degree of freedom* atau df) untuk mendapatkan nilai

t_{tabel} :

$$df = n - 2$$

$$df = 10 - 2$$

$$df = 8$$

Berdasarkan tingkat signifikansi (α) =25% dan derajat bebas pengujian (df) = 8 maka dapat ditentukan $t_{\text{tabel}} = 1,860$. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan berdasarkan kaidah pengujian:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} \geq$ dari t_{tabel} , maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya berpengaruh

b. Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} , maka H_a ditolak dan H_o diterima artinya tidak berpengaruh

Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($- 0,567 < 1,860$) berarti H_a diterima dan H_o ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan terhadap Laba Bersih sehingga pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

4.1.3.2 Pengaruh tingkat beban operasional terhadap Laba Bersih PT.

Mustika Ratu Tbk.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh beban operasional terhadap Laba Bersih PT. Mustika Ratu Tbk. Analisis ini digunakan untuk memprediksikan berubahnya bobot variabel tertentu apabila variabel lain berubah. Untuk mengetahui adanya pengaruh beban operasional terhadap Laba Bersih, maka peneliti menggunakan rumus koefisien korelasi sederhana sebagai berikut.

Tabel 4.9
Bobot Untuk Perhitungan Regresi dan Korelasi Dalam Jutaan

No	X_2	Y	X_2^2	Y^2	X_2Y
1	229.219	7.372	52.541.349.961	54.346.384	1.689.802.468
2	227.592	1.046	51.798.118.464	1.094.116	238.061.232
3	188.013	- 5.550	35.348.888.169	30.802.500	- 1.043.472.150
4	189.093	- 1.283	35.756.162.649	1.646.089	- 242.606.319
5	170.030	- 2.256	28.910.200.900	5.089.536	- 383.587.680
6	168.997	132	28.559.986.009	17.424	22.307.604
7	172.277	- 6.767	29.679.364.729	45.792.289	- 1.165.798.459
8	179.857	358	32.348.540.449	128.164	64.388.806
9	212.108	67.812	44.989.803.664	4.598.467.344	14.383.467.696
10	181.227	- 14.113	32.843.225.529	199.176.769	- 2.557.656.651
Σ	1.918.413	46.751	372.775.640.523	4.936.560.615	11.004.906.547

Sumber: Data diolah oleh peneliti Tahun 2025

a. **Analisis Koefisien Korelasi Sederhana Variabel X_2 dengan Y**

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara beban operasional dengan Laba Bersih dapat digunakan analisis korelasi sederhana dengan menggunakan rumus:

$$r_{x_2y} = \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2016:213)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment* antara X dan Y

X_1 = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

n = Jumlah Responden

Untuk mengetahui tingkat hubungan koefisien korelasi dapat digunakan table sebagai berikut:

Tabel 4.10
Interpretasi Tingkat Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Cukup Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:250)

Perhitungan Koefisien Korelasi X_2 dengan Y

$$r_{x_1y} = \frac{n \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10(11.004.906.547) - (1.918.413)(46.751)}{\sqrt{10(372.775.640.523)(3.680.308.438.569) - (10(4.936.560.615)(2.185.656.001))}}$$

$$r_{xy} = \frac{110.049.065.470 - 89.687.726.163}{\sqrt{(3.727.756.405.230)(3.680.308.438.569) - (49.365.606.150)(2.185.656.001)}}$$

$$r_{xy} = \frac{20.361.339.307}{\sqrt{(47.447.966.661)(47.179.950.149)}}$$

$$r_{xy} = \frac{20.631.339.307}{\sqrt{2.238.592.701.737.390}}$$

$$r_{xy} = \frac{20.631.339.307}{47.313.768.628}$$

$$r_{xy} = 0,430$$

Peneliti juga menyajikan hasil perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan software SPSS 25 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi (X_2)
Correlations

		Y	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.430
	X2	.430	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.107
	X2	.107	.
N	Y	10	10
	X2	10	10

Sumber : Data Diolah Dari SPSS 25

Dari perhitungan analisis koefisien korelasi tersebut dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara beban operasional dengan laba bersih adalah sebesar 0,430. Itu artinya terdapat korelasi antara beban operasional dengan laba bersih. Karena koefisien korelasinya berada diantara interval korelasi 0,40-0,59 maka memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat.

b. Perhitungan Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y

Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui besarnya beban operasional dengan laba bersih PT. Mustika Ratu Tbk., maka digunakan rumus koefisien determinasi dengan rumus:

$$\begin{aligned} Kd &= (r)^2 \times 100\% \\ &= 0,430^2 \times 100\% \\ &= 0,185 \times 100\% \\ &= 18,50\% \end{aligned}$$

Untuk memperkuat perhitungan diatas, maka perhitungan juga dilakukan menggunakan software SPSS 25 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi X_2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.430 ^a	.185	.083	21920.964	.185	1.818	1	8	.214	2.052

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh beban operasional terhadap laba bersih PT. Mustika Ratu Tbk. adalah sebesar 18,50 % sementara 81,50% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh beban operasional terhadap Laba Bersih PT. Mustika Ratu Tbk. Langkah awal adalah membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat:

Ha : Terdapat pengaruh beban operasional terhadap Laba Bersih

Ho : Tidak terdapat pengaruh beban operasional terhadap Laba Bersih

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \text{ (Sumber : Sugiyono, 2016:215)}$$

Keterangan :

r = Hasil koefisien korelasi *Product Moment*

t = Nilai uji t

n= Jumlah sampel

Perhitungan Uji t variabel X₁ terhadap Y

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

$$t = \frac{0,430\sqrt{10-2}}{\sqrt{1-0,185}}$$

$$t = \frac{0,430\sqrt{8}}{\sqrt{0,815}}$$

$$t = \frac{0,430(2,828)}{0,556}$$

$$t = \frac{1,217}{0,903}$$

$$t = 1,348$$

Tabel 4.13
Uji t (parsial) X₂
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-77649.730	61443.309		-1.264	.242	-207,525	17,887		
X2	.429	.318	.430	1.348	.214	-.060	1.067	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 10%. Tingkat signifikansi 10% artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai beban operasional 90% dan toleransi kesalahan sebesar 10%. Menentukan derajat bebas (*degree of freedom* atau df) untuk mendapatkan nilai t_{tabel} :

$$df = n - 2$$

$$df = 10 - 2$$

$$df = 8$$

Berdasarkan tingkat signifikansi (α) = 10% dan derajat bebas pengujian (df) = 8 maka dapat ditentukan $t_{\text{tabel}} = 1,860$. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan berdasarkan kaidah pengujian:

- Jika $t_{\text{hitung}} \geq$ dari t_{tabel} , maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya berpengaruh
- Jika $t_{\text{hitung}} \leq$ dari t_{tabel} , maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak berpengaruh

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($1,348 < 1,860$) berarti H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh

signifikan antara beban operasional terhadap Laba Bersih atau dengan kata lain pengaruh yang dimaksud tidak signifikan secara statistik.

4.1.3.3 Pengaruh pendapatan dan beban operasional terhadap Laba Bersih

PT. Mustika Ratu Tbk.

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu apakah pendapatan dan beban operasional berpengaruh signifikan atau simultan terhadap laba bersih pada PT. Mustika Ratu Tbk Tahun 2014 S.D 2023, maka teknik analisis data yang digunakan diantaranya yaitu analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi dan uji f.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.14
Perhitungan hasil kuadrat dan Perkalian antara
Pendapatan, Beban Operasional dan Laba Bersih Dalam Jutaan

Tahun	X ₁	X ₂	Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ₂	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂
1	434.747	229.219	7.372	189.004.954.009	52.541.349.961	54.346.384	3.204.954.884	1.689.802.468	99.652.272.593
2	428.093	227.592	1.046	183.263.616.649	51.798.118.464	1.094.116	447.785.278	238.061.232	97.430.542.056
3	344.361	188.013	- 5.550	118.584.498.321	35.348.888.169	30.802.500	- 1.911.203.550	- 1.043.472.150	64.744.344.693
4	344.679	189.093	- 1.283	118.803.613.041	35.756.162.649	1.646.089	- 442.223.157	- 242.606.319	65.176.386.147
5	300.573	170.030	- 2.256	90.344.128.329	28.910.200.900	5.089.536	- 678.092.688	- 383.587.680	51.106.427.190
6	305.224	168.997	132	93.161.690.176	28.559.986.009	17.424	40.289.568	22.307.604	51.581.940.328
7	318.408	172.277	- 6.767	101.383.654.464	29.679.364.729	45.792.289	- 2.154.666.936	- 1.165.798.459	54.854.375.016
8	326.795	179.857	358	106.794.972.025	32.348.540.449	128.164	116.992.610	64.388.806	58.776.368.315
9	285.178	212.108	67.812	81.326.491.684	44.989.803.664	4.598.467.344	19.338.490.536	14.383.467.696	60.488.535.224
10	300.596	181.227	- 14.113	90.357.955.216	32.843.225.529	199.176.769	- 4.242.311.348	- 2.557.656.651	54.476.111.292
Jumlah	3.388.654	1.918.413	46.751	1.173.025.573.914	372.775.640.523	4.936.560.615	13.720.015.197	11.004.906.547	658.287.302.854

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah

Perhitungan elemen matriks B1 B2 dan B0 ter-reduksi pada persamaan

normal:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2) (\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2) (\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2) (\sum X_2^2) - (X_1 X_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(4.744.796.666)(-2.122.281.118) - (8.203.514.244)(2036133931)}{(24.727.980.742)(4.744.796.666) - (67.297.645.948.230.300)}$$

$$b_1 = \frac{(-10.069.792.375.111.200) - (16.703.453.702.782)}{(117.329.240.589.523.000) - (67.297.645.948.230.300)}$$

$$b_1 = \frac{-26.773.246.077.893.300}{50.031.594.637.693.200}$$

$$b_1 = -0,535$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2) (\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2) (\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2) (\sum X_2^2) - (X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(24.727.980.742) - (2.036.133.931)(8.203.514.244)(-2.122.281.118)}{(24.727.980.742)(4.744.796.666) - (67.297.645.948.230.300)}$$

$$b_2 = \frac{(50.349.480.627.296.600) - (-1.741.016.384.142.300)}{(117.329.240.585.923.000) - (67.297.645.948.230.300)}$$

$$b_2 = \frac{67759644011438900}{50031594637693200}$$

$$b_2 = 1,354$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} + b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

$$a = \frac{46,751}{10} + (0,535) \frac{3.388.654}{10} + 1,354 \frac{1.918.413}{10}$$

$$a = 4.675.100 + (-0,535)(338,865,400 + 1,354 + 191.841.300)$$

$$a = 4.675.100-181.335.501$$

$$a = -73.806,737$$

Dari perhitungan analisis regresi berganda diatas diperoleh persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -73.806,737- 0,535 + 1,354$$

Untuk memperkuat perhitungan diatas, maka perhitungan juga dilakukan menggunakan software SPSS 25 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.15
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-73806.737	30433.189		-2.425	.046					
X1	-.535	.106	-1.225	-5.063	.001	-.196	-.886	-.800	.426	2.345
X2	1.354	.241	1.358	5.613	.001	.430	.905	.887	.426	2.345

a. Dependent Variable: Y

Artinya apabila pendapatan dan beban operasional mengalami penurunan sebesar 0, maka nilai laba bersih akan mengalami penurunan sebesar = -73806.737, begitupula apabila pendapatan mengalami penurunan 1% maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar - 0,535 dan apabila beban operasional mengalami kenaikan sebesar 1% maka laba bersih juga mengalami kenaikan sebesar 1,354.

1. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya nilai hubungan

secara simultan antara dua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun rumus yang digunakan ialah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{10(658.287.302.854)(3.388.654)(1.918.413)}{\sqrt{10(1.173.025.573.914)(11.482.975.931.716)(372.775.640.523)(3.680.308.438.569)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(6582873028540)(6500837886102)}{\sqrt{(11730255739140)(11482975931716)(3727756405230)(3680308438569)}}$$

$$r_{xy} = \frac{82.035.142.438}{\sqrt{(247.279.807.424)(47.447.966.661)}}$$

$$r_{xy} = \frac{82.035.142.438}{\sqrt{(11.732.924.058.592.500)}}$$

$$r_{xy} = \frac{82.035.142.438}{(108.318.622.861)}$$

$$r_{xy} = 0,757$$

Tabel 4.16
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Siregar (2017:202)

Adapun untuk menghitung nilai korelasi X1 dan X2 adalah sebagai berikut:

$$r_{X_1 X_2 \cdot Y} = \sqrt{\frac{(0,039)(0,185) - 2(-0,196)(0,430)(0,757)}{1 - 0,574}}$$

$$r_{X_1X_2.Y} = \sqrt{\frac{(0,224) - 0,128}{0,426}}$$

$$r_{X_1X_2.Y} = \sqrt{\frac{0,352}{0,426}}$$

$$r_{X_1X_2.Y} = \sqrt{0,825}$$

$$r_{X_1X_2.Y} = 0,908$$

Untuk memperkuat perhitungan diatas, maka perhitungan juga dilakukan menggunakan software SPSS 25 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.17
Koefisien Korelasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.908a	.825	.775	10854.189	.825	16.523	2	7	.002	1.395

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah Dari SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi ganda antara variabel independen pendapatan (X1) dan beban operasional (X2) terhadap variabel dependen laba bersih, yaitu sebesar 0.908. melihat dari pedoman interpretasi koefisien korelasi pada tabel 3.4 nilainya berada pada interval 0,80-1,00. yang mana artinya memiliki hubungan yang sangat kuat. Korelasi bernilai positif artinya bahwa ketiga variabel memiliki hubungan yang searah. Yang mana apabila pendapatan dan beban operasional mengalami kenaikan maka laba bersih juga mengalami kenaikan. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang sangat kuat dan bernilai positif

antara pendapatan dan beban operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Mustika Ratu Tbk.

2. Koefisien determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi ganda yaitu:

$$Kd = (r_{X_1X_2})^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0.908^2) \times 100\%$$

$$Kd = 0.825 \times 100\%$$

$$Kd = 82,50\%$$

Untuk memperkuat hasil perhitungan diatas maka di lakukan juga perhitungan menggunakan SPSS 25 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.18
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.908 ^a	.825	.775	10854.189	.825	16.523	2	7	.002	1.395

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah Dari SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih yaitu sebesar 82,50% dan sisanya 17,50 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3. Uji F

Uji f ini digunakan untuk menguji signifikan antar variabel dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

$$F_h = \frac{0,825/2}{(1 - 0,825)/10 - 2 - 1)}$$

$$F_h = \frac{0,413}{(0,025)/7)}$$

$$F_h = \frac{0,413}{(0,025)}$$

$$F_h = 16,523$$

Dasar pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak dengan cara membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima (berpengaruh)
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh)

Untuk memperkuat perhitungan diatas, maka perhitungan juga dilakukan menggunakan software SPSS 25 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.19
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3893301149.879	2	1946650574.940	16.523	.002b
	Residual	824693865.021	7	117813409.289		
	Total	4717995014.900	9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data Diolah Dari SPSS 25

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} yaitu sebesar 16,523 kemudian jika dibandingkan dengan F_{tabel} yang mana derajat kebebasan atau $dk = 2$ atau $n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$, dengan 0,05, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 4,737. sehingga diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,523 > 4,737$ berarti H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima yaitu pendapatan dan beban operasional berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih, yang berarti terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih pada PT. Mustika Ratu Tbk.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data penelitian yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu. Maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang harus dijelaskan yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada PT. Mustika Ratu Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat hubungan antara pendapatan dengan laba bersih memiliki hubungan negatif yang sangat rendah. Artinya setiap kenaikan atau penurunan pendapatan tidak akan selalu diikuti oleh kenaikan atau penurunan laba bersih dengan tingkat pengaruh pendapatan terhadap Laba Bersih PT. Mustika Ratu Tbk. adalah sebesar 3,9 % sementara 96,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal tersebut sejalan dengan hasil uji hipotesis diketahui untuk t_{hitung} yaitu sebesar (- 0,567) yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kebebasan (dk) $n-2$ ($10-2 = 8$)

diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,860$. maka didapatkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $-0,567 < 1,860$ maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan terhadap laba bersih sehingga pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara parsial pendapatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu memperoleh pendapatan dalam jumlah tertentu, hal tersebut tidak serta-merta meningkatkan laba bersih yang diterima. Dengan kata lain, besar kecilnya pendapatan tidak selalu sejalan dengan perolehan laba bersih, karena ada faktor-faktor lain yang lebih dominan memengaruhi hasil akhir kinerja keuangan perusahaan.

Kondisi ini dapat terjadi ketika peningkatan pendapatan tidak diiringi dengan efisiensi dalam pengelolaan biaya. Misalnya, tingginya pendapatan justru diikuti dengan beban pokok penjualan dan biaya pemasaran yang besar, sehingga tambahan pendapatan tidak memberi kontribusi nyata terhadap pertumbuhan laba bersih. Hal ini sesuai dengan teori menurut Harahap (2015:217) yang menyatakan bahwa laba bersih tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan, melainkan juga sangat ditentukan oleh besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses operasional perusahaan.

Selain itu, Brigham dan Houston (2019:88) menegaskan bahwa L

Laba bersih merupakan hasil interaksi antara pendapatan, beban operasional, beban bunga, dan pajak. Artinya, meskipun pendapatan meningkat, jika beban lain-lain meningkat lebih besar, maka laba bersih bisa saja stagnan bahkan menurun. Dengan demikian, wajar apabila secara parsial pendapatan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap laba

bersih, karena terdapat variabel lain yang lebih dominan memengaruhi pergerakan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lealy Rahmawati dan Kosasih (2020) bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Temuan ini juga mengisyaratkan bahwa perusahaan perlu lebih menekankan pada strategi efisiensi biaya dan optimalisasi struktur beban agar pendapatan yang diperoleh benar-benar dapat diubah menjadi keuntungan. Dengan demikian, hasil penelitian yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial dari pendapatan terhadap laba bersih tetap relevan dengan teori, karena dalam praktiknya pendapatan bukanlah satu-satunya faktor penentu, melainkan bagian dari keseluruhan dinamika manajemen keuangan perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan terjadi fluktuasi pada pendapatan dan laba bersih namun perubahan tersebut tidak searah, artinya ketika pendapatan naik tidak akan diikuti dengan tingkat laba bersih yang terjadi di perusahaan begitupula ketika pendapatan turun tidak akan diikuti dengan kenaikan laba bersih hal ini menunjukkan bahwa kenaikan/penurunan pendapatan tidak berbanding lurus dengan dengan kenaikan/penurunan pada laba bersih.

4.2.2 Pengaruh beban operasional terhadap laba bersih pada PT. Mustika Ratu Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat hubungan antara beban operasional dengan laba bersih memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat. Artinya setiap kenaikan atau penurunan biaya operasional tidak memberikan

pengaruh terhadap besar kecilnya laba bersih yang diperoleh PT. Mustika Ratu Tbk. adalah sebesar 18,50 % sementara 81,50% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal tersebut sejalan dengan hasil uji hipotesis diketahui untuk t_{hitung} yaitu sebesar (1,348) yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kebebasan (dk) $n-2$ ($10-2 = 8$) diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,860$. maka didapatkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $1,348 < 1,860$ maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara beban operasional terhadap laba bersih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban operasional berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih walaupun pengaruhnya rendah. Temuan ini menggambarkan bahwa apabila perusahaan menanggung beban operasional dalam jumlah tertentu, variasi biaya tersebut akan memberikan dampak yang berarti terhadap besar kecilnya laba bersih yang diperoleh. Dengan kata lain, perubahan pada beban operasional menjadi faktor penentu utama dalam fluktuasi laba bersih perusahaan.

Fenomena ini dapat dijelaskan bahwa walaupun perusahaan mampu mengelola beban operasional secara efektif, sehingga meskipun biaya operasional naik atau turun namun akan berdampak terhadap laba bersih. Hal ini sejalan dengan teori manajemen biaya yang menyatakan bahwa efisiensi pengelolaan beban operasional dapat mengurangi tekanan terhadap laba (Hansen & Mowen, 2015:64). Artinya, selama beban tersebut dikeluarkan secara terkontrol dan produktif, maka tidak akan banyak mengganggu pencapaian laba.

Selain itu, Brigham dan Houston (2019:92) menjelaskan bahwa :

Dalam beberapa kasus, faktor yang lebih dominan memengaruhi laba bersih adalah besarnya pendapatan atau pendapatan operasional lainnya. Jika pendapatan meningkat signifikan, maka efek dari beban operasional terhadap laba bersih akan tertutupi. Hal ini dapat menjelaskan mengapa beban operasional dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tetap sejalan dengan teori, karena meskipun secara umum beban operasional berperan dalam pengurangan laba, namun efektivitas pengelolaan biaya dan besarnya kontribusi pendapatan dapat membuat hubungan tersebut tidak signifikan. Temuan ini justru memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu menjaga stabilitas kinerja keuangannya melalui manajemen biaya yang efisien, sehingga fluktuasi beban operasional tidak terlalu membebani laba bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liesdya Octaviane dan Veta Pasaribu (2022) bahwa beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

Dari hasil penelitian menunjukkan fluktuasi pada beban operasional serta laba bersih, tidak searah artinya ketika beban operasional turun tidak diikuti dengan penurunan laba bersih yang terjadi di perusahaan begitupula ketika beban operasional naik akan diikuti dengan kenaikan laba bersih hal ini menunjukkan bahwa kenaikan/penurunan beban operasional berbanding lurus dengan kenaikan/penurunan pada laba bersih.

4.2.3 Pengaruh pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih pada PT. Mustika Ratu Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat hubungan antara pendapatan dan beban operasional dengan laba bersih memiliki hubungan positif yang sangat kuat dengan tingkat pengaruh pendapatan dan beban operasional terhadap Laba Bersih PT. Mustika Ratu Tbk. adalah sebesar sebesar 82,50% dan sisanya 17,50 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal tersebut sejalan dengan hasil uji hipotesis diketahui nilai F_{hitung} yaitu sebesar 16,523 kemudian jika dibandingkan dengan F_{tabel} yang mana derajat kebebasan atau $dk = 2$ atau $n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$, dengan 0,05, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 4,737. sehingga diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,523 > 4,737$ berarti H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima yaitu pendapatan dan beban operasional berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018:45), yang menyatakan bahwa :

Laba bersih merupakan selisih antara seluruh pendapatan dengan beban yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Hal ini menegaskan bahwa pendapatan menjadi sumber utama terbentuknya laba, sementara beban terutama beban operasional berperan sebagai pengurang dalam proses perhitungan laba bersih.

Selain itu, teori dari Horne dan Wachowicz (2012:112) menyatakan bahwa:

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba tidak hanya ditentukan oleh tingginya tingkat penjualan, tetapi juga seberapa efektif

manajemen mengendalikan biaya operasional. Dengan kata lain, laba bersih akan optimal apabila pendapatan meningkat secara konsisten dan beban operasional dapat ditekan seminimal mungkin tanpa mengurangi kualitas layanan atau produk yang ditawarkan.

Selaras dengan pandangan tersebut, Brigham dan Houston (2019:86)

menjelaskan bahwa :

Laba bersih adalah indikator utama kinerja perusahaan yang dipengaruhi langsung oleh strategi manajemen dalam meningkatkan penjualan sekaligus menjaga efisiensi biaya. Apabila pendapatan naik sementara beban operasional juga ikut melonjak, maka peningkatan laba bersih tidak akan signifikan. Namun, jika perusahaan mampu mengefisienkan beban operasional, maka laba bersih dapat tumbuh lebih besar meskipun pendapatan tidak mengalami kenaikan drastis.

Dengan demikian, hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa pendapatan berkontribusi positif terhadap laba bersih dan beban operasional memberi pengaruh sebaliknya, dapat dikatakan konsisten dengan teori-teori yang sudah ada. Hal ini menegaskan bahwa secara konseptual maupun empiris, pendapatan dan beban operasional memang merupakan dua faktor utama yang menentukan besar kecilnya laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Pendapatan dan beban operasional merupakan dua komponen penting yang saling berkaitan dalam menentukan besar kecilnya laba bersih sebuah perusahaan. Pendapatan yang tinggi pada dasarnya menjadi modal utama dalam menciptakan keuntungan, namun besarnya laba bersih yang diperoleh tidak hanya ditentukan oleh angka penjualan, melainkan juga sejauh mana perusahaan mampu mengendalikan beban operasionalnya. Dengan kata lain, laba bersih akan tercapai secara optimal jika terjadi keseimbangan antara peningkatan pendapatan dan efisiensi biaya operasional.

Ketika pendapatan perusahaan meningkat secara signifikan, hal tersebut memberi peluang yang besar bagi pertumbuhan laba bersih. Namun, peluang tersebut bisa tereduksi apabila beban operasional ikut naik secara tidak terkendali. Misalnya, lonjakan biaya distribusi, promosi, atau administrasi yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan penjualan justru akan menekan laba bersih. Sebaliknya, apabila perusahaan berhasil mengelola beban operasional secara efektif, meskipun pendapatan hanya tumbuh moderat, laba bersih tetap dapat meningkat karena adanya efisiensi biaya.

Pengaruh pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih juga mencerminkan strategi manajemen dalam mengelola bisnis. Perusahaan yang hanya fokus pada peningkatan penjualan tanpa memperhatikan pengendalian biaya, berisiko menghadapi margin laba yang tipis. Sementara itu, perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan yaitu meningkatkan pendapatan melalui inovasi dan perluasan pasar sambil menekan beban operasional dengan efisiensi akan memiliki daya saing lebih kuat dan menghasilkan laba bersih yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pendapatan dan beban operasional tidak dapat dipisahkan dalam memengaruhi laba bersih. Pendapatan memberikan potensi keuntungan, sedangkan beban operasional menentukan seberapa besar keuntungan itu dapat dipertahankan. Hubungan keduanya menegaskan bahwa laba bersih bukan sekadar hasil dari tingginya penjualan, melainkan juga cerminan dari kemampuan manajemen mengelola biaya dengan cerdas dan efisien.